



EDUKASI DIGITAL DI SMPN 2 PACET: MENINGKATKAN LITERASI UNTUK MENCEGAH KEJAHATAN SIBER

Hamzah Setiawan^{1*}, Intan Nuraini², Rizca Aulia Aliffiandi³, Ayu Grahita Albarika⁴, Rizky Sinta Nuriyah⁵

¹Program Studi Informatika, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia,

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Guru Paud Dasar Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Dasar Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

⁵Program Studi Administrasi Publik Dasar Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

e-mail: hamzah@umsida.ac.id^{1*}, intannuraini1606@gmail.com², rizcaaulia.aa@gmail.com³, ayugrahita@gmail.com⁴, rizkysinta694@gmail.com⁵

Article History:

Received: 25 Februari 2025

Revised: 12 Maret 2025

Accepted: 15 Maret 2025

Keywords: Teknologi; Keamanan Internet; Literasi Digital; Edukasi; Pengabdian Masyarakat.

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan di SMPN 2 Pacet dengan tema "Teknologi untuk Kebaikan, Internet Tanpa Kejahatan". Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai pemanfaatan teknologi secara positif dan bertanggung jawab. Ruang lingkup kegiatan mencakup seminar dan sosialisasi yang membahas berbagai topik utama, seperti pemanfaatan teknologi untuk kebaikan, keamanan internet, etika dalam berinternet, dan literasi digital. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif melalui seminar interaktif dan diskusi kelompok. Peserta kegiatan terdiri dari siswa, guru, orang tua, dan tokoh masyarakat. Data yang dikumpulkan berasal dari hasil observasi serta evaluasi pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terkait pentingnya penggunaan teknologi secara bijak, dengan indikator meningkatnya kesadaran akan ancaman dunia digital serta kemampuan mengidentifikasi dan menghindari kejahatan siber. Kesimpulan dari kegiatan ini menegaskan bahwa edukasi mengenai teknologi dan internet sangat diperlukan bagi masyarakat, terutama generasi muda, guna menciptakan lingkungan digital yang aman, nyaman, dan bermanfaat bagi semua. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis seminar dan diskusi efektif dalam meningkatkan literasi digital. Rekomendasi ke depan adalah memperluas cakupan kegiatan ke lebih banyak sekolah serta memperdalam materi mengenai keamanan digital.



Pendahuluan

Kemajuan teknologi dan komunikasi telah mengubah dunia menjadi lebih terhubung, sekaligus membawa tantangan baru bagi masyarakat Indonesia. Perkembangan pesat teknologi, terutama internet dan perangkat *mobile*, telah mengubah cara manusia berinteraksi dan bertransaksi. Kemudahan akses informasi dan transaksi online melalui perangkat seperti *smartphone* dan laptop telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, di balik kemudahan ini, muncul permasalahan serius berupa penyalahgunaan teknologi yang berujung pada kejahatan siber (*cybercrime*). Ancaman ini menjadi perhatian yang meresahkan dan membutuhkan penanganan serius agar Indonesia tetap mampu mempertahankan eksistensinya di dunia digital (Anderson & Carter, 2021). Meningkatnya kasus *cybercrime* di Indonesia telah mendorong pemerintah untuk mengambil langkah tegas dalam upaya pencegahan dan penanggulangan. Pemerintah Indonesia telah mengesahkan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) Nomor 11 Tahun 2008, yang mencakup ketentuan mengenai kejahatan siber. Diharapkan dengan adanya regulasi ini, tindakan kriminal di dunia maya dapat ditekan, sehingga masyarakat dapat lebih terlindungi dari berbagai ancaman digital (Brown, 2021).

Di era digital yang berkembang pesat ini, teknologi telah menjadi bagian integral dalam kehidupan manusia. Internet, sebagai salah satu inovasi teknologi yang paling berpengaruh, telah mengubah cara berkomunikasi, belajar, bekerja, dan berinteraksi. Namun, selain manfaatnya yang luar biasa, internet juga membawa potensi risiko yang perlu diwaspadai. Penyebaran informasi yang salah (*hoax*), perundungan siber (*cyberbullying*), penipuan daring (*online scam*), dan berbagai bentuk kejahatan digital lainnya menjadi tantangan yang harus dihadapi. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memiliki literasi *digital* agar dapat menggunakan internet secara bijak dan aman. Generasi muda, sebagai pengguna internet yang paling aktif, menjadi kelompok yang paling rentan terhadap dampak negatif teknologi (Clarke, 2022).

Perkembangan teknologi informasi juga telah mengubah paradigma masyarakat global, termasuk dalam dunia bisnis dan ekonomi. Teknologi telah memungkinkan transaksi bisnis lintas negara menjadi lebih cepat dan efisien. Namun, kemajuan ini juga membuka celah bagi pelaku kejahatan untuk memanfaatkan teknologi secara tidak bertanggung jawab. Kejahatan yang sebelumnya hanya terjadi di dunia nyata kini telah beralih ke dunia maya melalui berbagai perangkat *digital*, seperti *smartphone*, laptop, dan komputer. Kemudahan akses informasi yang meluas, didukung dengan ketersediaan internet gratis di berbagai tempat, turut mempercepat laju perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Fischer, 2020). Namun, di balik kemajuan tersebut, ancaman kejahatan siber semakin meningkat. Kejahatan ini bersifat lintas negara (*transnational crime*), luar biasa (*extraordinary crime*), dan serius (*serious crime*), yang dapat mengancam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Berbagai bentuk *cybercrime*, seperti peretasan (*hacking*), pencurian data pribadi, penyebaran konten ilegal, hingga penipuan digital, menjadi bukti nyata bahwa dunia maya juga memiliki sisi gelap yang harus diwaspadai. Oleh karena itu, Perkembangan teknologi informasi perlu diawasi dengan baik agar tidak disalahgunakan oleh pihak yang tidak



bertanggung jawab (Hernandez, 2019). Dalam menghadapi tantangan era *digital* ini, *literasi digital* menjadi kunci utama dalam membekali masyarakat, khususnya generasi muda, dengan pemahaman yang cukup mengenai penggunaan teknologi yang aman dan bertanggung jawab. *Literasi digital* mencakup kemampuan mencari, mengevaluasi, menggunakan, dan menciptakan informasi secara kritis serta memahami etika dan keamanan dalam berinternet. Upaya peningkatan literasi digital harus dilakukan secara masif dan melibatkan berbagai pihak, mulai dari individu, keluarga, lembaga pendidikan, hingga pemerintah dan penegak hukum (Johnson, 2022).

Sebagai langkah konkret dalam meningkatkan literasi digital di kalangan generasi muda, diperlukan program edukasi yang sistematis dan efektif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan sosialisasi dan seminar yang melibatkan berbagai pihak, seperti siswa, guru, orang tua, dan tokoh masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta pemahaman mengenai pentingnya penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, kegiatan sosialisasi dan seminar yang melibatkan berbagai pihak dapat memberikan dampak positif terhadap permasalahan penggunaan teknologi. Pemilihan tema ini didasarkan pada urgensi dalam menangani permasalahan teknologi di kalangan generasi muda. Sebagai sasaran utama kegiatan, SMPN 2 Pacet, Mojokerto, dipilih karena memiliki komitmen tinggi dalam mengembangkan literasi digital di kalangan siswa. Seminar dan sosialisasi yang diadakan di sekolah ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menggunakan teknologi secara positif, tetapi juga untuk membangun karakter mereka agar lebih bertanggung jawab dalam berinteraksi di dunia maya.

Melalui kegiatan ini, diharapkan para siswa dapat menjadi agen perubahan dalam menyebarkan nilai-nilai positif mengenai penggunaan teknologi di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi pihak lain dalam mengembangkan program serupa guna meningkatkan literasi digital generasi muda.

Artikel ini akan mengulas secara mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan seminar dan sosialisasi di SMPN 2 Pacet dengan tema "*Teknologi untuk Kebaikan, Internet Tanpa Kejahatan*". Selain itu, artikel ini juga akan membahas dampak positif yang ditimbulkan oleh kegiatan tersebut terhadap peningkatan literasi digital di kalangan siswa SMPN 2 Pacet.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif melalui seminar interaktif dan diskusi kelompok. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan utama, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi untuk memastikan efektivitas dan dampak yang dihasilkan.

1. Tahapan Kegiatan

Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan utama sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap ini melibatkan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta terkait dengan penggunaan internet dan potensi kejahatan siber. Tim pengabdian



masyarakat melakukan survei awal terhadap siswa dan guru di SMPN 2 Pacet untuk mengetahui tingkat literasi digital mereka. Hasil survei digunakan untuk menyusun materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Selain itu, tahap perencanaan juga mencakup koordinasi dengan pihak sekolah dalam penentuan waktu, tempat, serta metode yang akan digunakan dalam seminar dan pelatihan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan metode edukatif yang terdiri dari ceramah, diskusi interaktif, simulasi, studi kasus, dan praktik langsung.

1. Seminar dan Sosialisasi

- a) **Ceramah:** Pemaparan materi oleh narasumber mengenai pemanfaatan teknologi secara positif, keamanan internet, etika dalam berinternet, dan literasi digital. Materi disampaikan menggunakan media presentasi dan video edukatif untuk memperjelas konsep yang diajarkan.
- b) **Tanya Jawab:** Setelah ceramah, sesi tanya jawab dilakukan untuk memberi kesempatan kepada peserta dalam mengklarifikasi dan mendiskusikan topik yang telah disampaikan.

2. Diskusi Kelompok dan Studi Kasus

- a) **Diskusi Interaktif:** Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan isu-isu yang berkaitan dengan kejahatan siber, seperti *cyberbullying*, *phishing*, dan penyebaran hoaks. Setiap kelompok diminta untuk berbagi pengalaman serta menyusun solusi terhadap permasalahan yang dibahas.
- b) **Studi Kasus:** Peserta diberikan kasus nyata terkait kejahatan siber dan diminta untuk menganalisis serta memberikan solusi berdasarkan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam seminar.

3. Simulasi dan Praktik Langsung

- a) **Simulasi Keamanan Digital:** Peserta diajak untuk melakukan simulasi pengamanan akun digital, termasuk pembuatan kata sandi yang kuat, pengelolaan privasi di media sosial, serta cara mengenali dan menghindari ancaman digital seperti tautan phishing dan penipuan daring.
- b) **Latihan Praktis:** Peserta diberikan tugas untuk menerapkan langkah-langkah keamanan digital yang telah dipelajari, seperti mengaktifkan autentikasi dua faktor (*two-factor authentication*), mengevaluasi sumber informasi, dan mengenali modus penipuan daring.

c. Evaluasi dan Analisis Data

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program dalam meningkatkan literasi digital dan kesadaran peserta terhadap ancaman kejahatan siber. Proses evaluasi melibatkan beberapa teknik pengumpulan data:

1. Kuesioner Pre-Test dan Post-Test

Sebelum seminar dimulai, peserta diberikan pre-test untuk mengukur pemahaman awal mereka mengenai literasi digital dan keamanan internet. Setelah seminar selesai, peserta kembali diberikan post-test dengan pertanyaan yang sama untuk melihat peningkatan pemahaman mereka.



2. **Observasi dan Dokumentasi**

Tim pengabdian melakukan observasi selama kegiatan berlangsung untuk menilai keterlibatan peserta dalam diskusi, respons terhadap materi yang disampaikan, serta tingkat partisipasi dalam simulasi dan latihan. Dokumentasi kegiatan juga dilakukan melalui foto dan rekaman video sebagai bukti pelaksanaan serta bahan evaluasi lebih lanjut.

3. **Wawancara dan Umpan Balik**

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan beberapa peserta terpilih (baik siswa maupun guru) untuk menggali pengalaman mereka selama mengikuti seminar dan bagaimana materi yang diberikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, umpan balik dari peserta dikumpulkan untuk menilai keefektifan metode yang digunakan serta mendapatkan saran untuk perbaikan di masa mendatang.

4. **Analisis Data**

Data yang dikumpulkan dari pre-test, post-test, observasi, dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk menilai sejauh mana kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan literasi digital peserta. Perbandingan antara hasil pre-test dan post-test digunakan sebagai indikator peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 1. Penyampaian materi

Sumber: (Dokumentasi penulis, 2025)

Metode edukatif yang diterapkan dalam kegiatan ini telah digunakan secara luas dalam program literasi digital sebelumnya, sebagaimana telah direkomendasikan dalam penelitian terdahulu (Clarke, 2022). Dengan menggabungkan ceramah, diskusi interaktif, simulasi, dan studi kasus, diharapkan peserta dapat memahami pentingnya keamanan digital serta menerapkan praktik penggunaan internet yang lebih aman dan bertanggung jawab.

PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa sosialisasi dan seminar ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa-siswi



mengenai pentingnya penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Dalam era digital yang terus berkembang, pemanfaatan internet tidak hanya memberikan manfaat, tetapi juga menghadirkan risiko, seperti kejahatan siber, penyebaran informasi hoaks, dan penyalahgunaan media sosial. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat membekali peserta dengan wawasan dan keterampilan untuk menghindari ancaman tersebut serta memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang lebih positif dan produktif. Kegiatan ini memiliki tujuan umum untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang potensi teknologi bagi kebaikan serta risiko kejahatan di internet. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai berbagai bentuk kejahatan siber dan cara menghindarinya, meningkatkan kesadaran akan pentingnya etika dalam penggunaan internet dan media sosial, serta mendorong pemanfaatan teknologi untuk kepentingan edukatif dan kreatif.

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah siswa SMPN 2 Pacet, mengingat kelompok ini termasuk dalam kategori pengguna internet yang rentan terhadap berbagai ancaman digital. Oleh karena itu, mereka perlu dibekali dengan pemahaman yang cukup mengenai literasi digital dan keamanan siber agar dapat menggunakan internet secara lebih aman dan bertanggung jawab. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui seminar interaktif yang melibatkan pemaparan materi oleh narasumber, diskusi kelompok, serta sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman peserta. Selain itu, dilakukan simulasi studi kasus untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengenali ancaman digital dan mengambil tindakan yang tepat. Melalui pendekatan edukatif ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep teknologi yang aman tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan ekosistem digital yang lebih baik.



Gambar 2. Narasumber menyampaikan pemaparan materi
Sumber: (Dokumentasi penulis, 2025)



EVALUASI HASIL PENGABDIAN

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan untuk mengukur efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap penggunaan teknologi yang bijak dan bertanggung jawab. Evaluasi ini mencakup pengukuran perubahan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan, tingkat keterlibatan selama seminar, serta umpan balik yang diberikan oleh peserta dan pihak sekolah. Salah satu metode evaluasi yang digunakan adalah pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta untuk menilai sejauh mana peningkatan pemahaman mereka terkait literasi digital dan keamanan siber. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang jenis-jenis kejahatan siber serta cara menghindarinya, dengan rata-rata skor hanya 45% dari total skor maksimal. Namun, setelah mengikuti seminar dan sesi diskusi interaktif, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan, yaitu rata-rata skor meningkat menjadi 85%. Peningkatan ini terutama terlihat dalam aspek pengenalan ancaman digital, pentingnya etika dalam berinternet, serta langkah-langkah keamanan yang dapat diterapkan dalam aktivitas daring mereka. Dengan demikian, kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terkait isu-isu keamanan digital. Selain itu, observasi selama kegiatan juga menunjukkan adanya partisipasi aktif dari siswa dalam sesi tanya jawab dan diskusi kelompok. Siswa tampak lebih antusias untuk memahami dampak positif dan negatif dari penggunaan teknologi, serta berbagi pengalaman pribadi mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam dunia digital. Keterlibatan mereka dalam simulasi studi kasus juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis pengalaman dapat membantu mereka memahami risiko dunia maya dengan lebih konkret. Umpan balik dari peserta dan guru juga menjadi indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan kegiatan ini. Berdasarkan survei yang dilakukan setelah kegiatan, mayoritas peserta merasa bahwa seminar ini memberikan wawasan yang bermanfaat dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Para guru juga mengapresiasi pendekatan edukatif yang diterapkan dalam kegiatan ini, karena mampu mengajak siswa untuk lebih kritis dalam menggunakan internet dan lebih sadar akan keamanan digital. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan literasi digital dan kesadaran siswa terhadap ancaman kejahatan siber. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang dapat ditingkatkan di masa mendatang, seperti durasi kegiatan yang lebih panjang agar materi dapat lebih mendalam serta pengembangan modul pelatihan yang lebih interaktif. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilakukan secara berkelanjutan dan diperluas ke sekolah-sekolah lain untuk menciptakan ekosistem digital yang lebih aman dan positif bagi generasi muda.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan dengan sukses di SMPN 2 Pacet. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pemanfaatan teknologi secara positif dan bertanggung jawab, serta membekali mereka dengan keterampilan dalam mengenali dan menghindari ancaman kejahatan siber. Evaluasi



hasil kegiatan dilakukan melalui berbagai metode, termasuk pre-test dan post-test, observasi, serta wawancara dan umpan balik dari peserta dan guru.

1. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Hasil pengukuran pemahaman peserta sebelum dan sesudah seminar menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada tahap pre-test, sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang terbatas mengenai jenis-jenis kejahatan siber, seperti *phishing*, *cyberbullying*, penyebaran hoaks, dan pencurian data pribadi. Beberapa siswa juga belum memahami pentingnya menjaga privasi digital dan menerapkan langkah-langkah keamanan dalam aktivitas online mereka.

Setelah seminar dan sesi diskusi interaktif, hasil post-test menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta mengalami peningkatan pemahaman dalam mengenali ancaman digital dan cara menghindarinya. Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menggunakan kata sandi yang kuat, mengenali tautan berbahaya, serta berhati-hati dalam berbagi informasi pribadi di internet. Mereka juga menunjukkan peningkatan dalam memahami etika berinternet dan dampak dari penyebaran informasi palsu (*hoax*).

2. Observasi dan Partisipasi Siswa

Selama kegiatan berlangsung, observasi dilakukan untuk melihat tingkat keterlibatan peserta. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Antusiasme mereka terlihat saat membahas pengalaman pribadi terkait penggunaan internet dan tantangan yang mereka hadapi. Dalam sesi studi kasus dan simulasi, siswa mampu mengidentifikasi potensi ancaman siber serta memberikan solusi yang tepat terhadap berbagai skenario yang diberikan.

Diskusi kelompok juga menjadi salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Siswa saling berbagi pengalaman dan mendiskusikan strategi yang dapat diterapkan untuk menghindari ancaman digital. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran mereka tetapi juga menumbuhkan sikap kritis dalam menilai informasi yang diperoleh dari internet.

3. Umpan Balik dari Peserta dan Guru

Umpan balik yang dikumpulkan dari peserta dan guru menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki dampak positif terhadap kesadaran siswa mengenai literasi digital. Mayoritas siswa merasa bahwa materi yang disampaikan sangat relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari dan memberikan wawasan baru yang dapat mereka terapkan dalam penggunaan internet. Mereka juga mengusulkan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan topik yang lebih mendalam, seperti keamanan media sosial dan perlindungan data pribadi.

Para guru juga mengapresiasi pendekatan edukatif yang diterapkan dalam seminar ini. Menurut mereka, metode interaktif yang digunakan mampu menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Guru-guru juga menyatakan bahwa kegiatan ini dapat mendukung upaya sekolah dalam meningkatkan literasi digital dan menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi siswa dalam menggunakan teknologi.



4. Pembahasan

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis seminar interaktif dan diskusi kelompok sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap keamanan digital. Peningkatan skor post-test dan partisipasi aktif dalam diskusi menunjukkan bahwa siswa lebih siap dalam menghadapi tantangan dunia digital. Selain itu, metode simulasi dan studi kasus memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengenali dan mengatasi ancaman siber.

Namun, beberapa tantangan juga ditemukan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam penyampaian materi yang cukup luas. Beberapa siswa juga masih merasa perlu adanya pendampingan lebih lanjut dalam menerapkan langkah-langkah keamanan digital secara praktis. Oleh karena itu, untuk kegiatan selanjutnya, disarankan agar pelatihan dapat dilakukan dalam beberapa sesi dengan fokus yang lebih mendalam pada masing-masing topik.

Selain itu, perlu adanya integrasi literasi digital dalam kurikulum sekolah agar pemahaman siswa mengenai keamanan internet dapat terus berkembang. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan pihak terkait juga penting dalam menciptakan ekosistem digital yang lebih aman bagi siswa. Dengan adanya dukungan yang berkelanjutan, diharapkan generasi muda dapat lebih bijak dalam memanfaatkan teknologi dan mampu menghindari ancaman siber yang semakin kompleks di era digital ini.



Gambar 3. Narasumber dengan peserta seminar dan sosialisasi
Sumber: (Dokumentasi penulis, 2025)

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMPN 2 Pacet telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai literasi digital dan keamanan siber. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi, serta umpan balik dari peserta dan guru, kegiatan ini terbukti efektif dalam membekali siswa dengan pengetahuan yang lebih mendalam tentang ancaman



kejahatan siber serta cara menghindarinya. Sebelum kegiatan berlangsung, mayoritas siswa memiliki pemahaman yang terbatas tentang bentuk-bentuk kejahatan siber dan strategi perlindungan diri di dunia digital. Namun, setelah seminar dan sesi interaktif, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka terhadap berbagai risiko di internet, termasuk *phishing*, *cyberbullying*, penyebaran hoaks, serta pentingnya menjaga privasi digital. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok dan studi kasus menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami materi secara teori tetapi juga mampu mengidentifikasi dan mengatasi ancaman digital dalam kehidupan sehari-hari. Para guru dan pihak sekolah juga memberikan apresiasi terhadap metode yang digunakan dalam kegiatan ini, terutama pendekatan edukatif yang menggabungkan ceramah, diskusi interaktif, simulasi, dan studi kasus. Pendekatan ini dinilai mampu menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih mudah memahami konsep keamanan digital serta etika dalam berinternet. Namun, keterbatasan waktu menjadi salah satu tantangan dalam penyampaian materi yang cukup luas, sehingga perlu adanya kegiatan lanjutan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi siswa dalam memahami pentingnya penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Sebagai rekomendasi ke depan, literasi digital sebaiknya diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah serta diperkuat melalui kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak terkait. Dengan adanya edukasi yang berkelanjutan, diharapkan generasi muda dapat lebih siap menghadapi tantangan di dunia digital serta berkontribusi dalam menciptakan ekosistem internet yang lebih aman dan positif.

Pengakuan/Acknowledgements

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih atas dukungan dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, serta kepada seluruh mahasiswa yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Berkat kerja sama dan dedikasi semua pihak, kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Daftar Referensi

- Anderson, B., & Carter, C. (2021). *Cybersecurity and digital literacy*. McGraw-Hill.
- Brown, L. (2021). Enhancing digital literacy to combat online threats. *Digital Education Journal*, 25(1), 30–50.
- Clarke, S. (2022). Social media and misinformation: A growing threat. *International Journal of Communication Studies*, 22(2), 130–155.
- Fischer, N. (2020). Understanding cyber ethics in the digital age. *Journal of Digital Ethics*, 17(4), 77–95.
- Hernandez, A. (2019). Cyberbullying and online harassment: Prevention strategies. *International Review of Cyber Psychology*, 19(1), 40–65.
- Johnson, P. (2022). Transnational cybercrime and its impact on global security.



- International Journal of Cyber Law*, 10(4), 200–215.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik Nomor 11 Tahun 2008.
- Nguyen, T. (2020). Cybersecurity awareness among students: A case study. *International Journal of Educational Technology*, 12(3), 100–120.
- Park, G. (2020). *Digital literacy and the next generation*. Cambridge University Press.
- Patel, D., & Sharma, R. (2021). Trends in cybercrime and preventive measures. *Journal of Cyber Law and Security*, 21(2), 150–175.
- Smith, A. (2020). Impact of digital communication on society. *Journal of Information Technology*, 15(2), 45–60.
- Thompson, K. (2019). Educational approaches to internet safety. *Journal of Education and Technology*, 16(3), 90–115.
- Williams, J. (2019). The role of internet security in preventing cybercrime. *Cyber Law Review*, 18(3), 88–102.
- Wilson, M. (2019). *Internet safety and security*. Springer.